

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hamalik (2015: 3) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh beragam manfaat. Oleh karena itu, masing-masing negara mempunyai kebijakan pendidikan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan dari negara tersebut.

Pada pelaksanaan pendidikan dibutuhkan rancangan yang dijadikan suatu pedoman yaitu kurikulum. Saat ini pemerintah telah mengubah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi kurikulum 2013. Perbedaan KTSP dan kurikulum 2013 salah satunya yaitu materi pembelajaran yang dahulunya terpisah, kini menjadi satu kesatuan dalam satu tema yang mencakup beberapa muatan pembelajaran yang saling berkaitan (Zaini, 2015). Pada penelitian ini mengambil dua muatan yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Budimansyah (2012: 24) mengemukakan PPKn dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengungkap nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. PPKn di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

Sudrajat dan Ismi (2016: 153) mengatakan IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji tentang aktivitas manusia dan lingkungannya dalam membangun karakter warga negara yang baik bagi kehidupan bermasyarakat. Pada tingkat SD, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial. Hal ini didukung oleh Nurdin (dalam Rumawati, 2017: 33) pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari, dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.

Kurikulum 2013 berisi berbagai organisasi pembelajaran yang menggunakan model tematik integratif. Pembaruan sistem dalam proses pendidikan ini diharapkan akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif: melalui penguatan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2015: 65). Selain itu kegiatan pembelajaran perlu mengembangkan prinsip berpusat pada siswa, mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetik, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yaitu SDN Ngelokulon Demak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara studi pendahuluan dengan guru dan siswa kelas IV pada tanggal 24 Juli 2019 (lampiran 2 dan 3: 95-101), secara umum guru sudah menggunakan media pembelajaran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, namun masih jarang dan media yang digunakan sudah tersedia dari sekolah. Selain itu aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran juga rendah. Siswa terkadang susah dikondisikan dan siswa sulit menerima materi yang banyak teorinya. Siswa kurang mampu mengeksplor pengetahuan serta keterampilannya sehingga membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil tes uraian pada tahap studi pendahuluan dengan jumlah 14 butir soal yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Tes pemahaman konsep studi pendahuluan dilakukan di SDN Ngelokulon Demak tahun ajaran 2019/2020 kelas IVA yang berjumlah 22 siswa dan kelas IVB yang berjumlah 21 siswa pada tema 1 “Indahnya

Kebersamaan” kurang maksimal. Purwanto (2014: 39) berpendapat bahwa salah satu indikator tercapainya kegiatan pembelajaran yang baik adalah hasil belajar siswa mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM muatan PPKn dan IPS yang diterapkan di SDN Ngelokulon Demak yaitu 70, sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pemahaman konsep studi pendahuluan kelas IVA yaitu 51,24 dari banyaknya siswa yang berjumlah 22 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 4 siswa dengan presentase klasikal 18% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 18 siswa dengan presentase klasikal 82%. Untuk hasil tes pemahaman konsep studi pendahuluan kelas IVB diperoleh rata-rata nilai 56,29 dari banyaknya siswa yang berjumlah 21 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 4 siswa dengan presentase klasikal 19% dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 17 siswa dengan presentase klasikal 81%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa kelas IVA dan IVB SDN Ngelokulon Demak rendah.

Pemahaman siswa terhadap suatu materi perlu ditingkatkan karena pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam pembelajaran (Santrock, 2012: 2). Suprijono (2012: 25) menyatakan pemahaman konsep merupakan suatu tindakan memahami kategori atau konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya. Dengan pemahaman konsep, siswa lebih mudah menjelaskan suatu materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Selain pemahaman konsep, aktivitas belajar siswa juga merupakan aspek penting, karena aktivitas belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil yang lebih memadai (Hamalik, 2015: 172).

Oleh karena itu dilakukan suatu upaya perbaikan dengan merancang kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep yang diajarkan dan aktivitas belajar siswa sehingga semangat dalam belajar dan aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model dan media dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan keadaan siswa. Pada penelitian ini, peneliti memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas IV SDN Ngelokulon yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle*.



Nuraeni dkk (2017: 1176) menyatakan model pembelajaran *inside outside circle* merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat saling menjelaskan secara langsung dengan temannya/pasangannya dan membuat siswa dapat belajar tidak hanya sekali tetapi berulang kali sehingga membuat siswa lebih mudah memahami makna materi yang dipelajari. Salah satu sintak model *inside outside circle* yaitu tahap dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi (Aqib, 2016: 30). Pada tahap tersebut, dua siswa yang saling berpasangan saling membagikan informasi. Setelah pertukaran informasi tersebut, pemahaman konsep siswa dapat meningkat.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jauhar (2017: 36) tentang penerapan model pembelajaran *inside outside circle* yang mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I dengan kategori cukup dan siklus II dengan kategori baik. Selain itu penelitian dari Ningsih dan Andriani (2017) yang menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle* lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model konvensional.

Adanya model *inside outside circle* ini sangat efektif dalam meningkatkan potensi dan tingkat pemahaman pada siswa karena model ini dapat memberikan kesan mendalam pada proses belajar dan pola belajar yang unik sehingga siswa mudah mengingat informasi yang akan disampaikan kepada temannya. Selain menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran juga berperan penting. Hal ini didukung oleh Arsyad (2011: 15) bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu mengajar. Pada pemilihan media, media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media Jelajah Pekerjaan Lokal (JEJALOK).

Media JEJALOK berisi kartu bergambar dan kajian kearifan lokal berupa peta persebaran jenis pekerjaan terkait sosial budaya dan makna sila Pancasila. Media kartu bergambar merupakan media kartu yang berisi gambar, dimana gambarnya dapat berasal dari buatan sendiri atau gambar/foto yang sudah ada dan

digunakan untuk memudahkan siswa saat proses belajar (Jannah dan Hasmawati, 2017: 14). Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV (lampiran 2: 64) model dan media pembelajaran yang efektif juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran berbasis budaya lokal dinilai baik bagi siswa dalam memahami materi. Model dan media pembelajaran yang efektif juga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Sularso (2016: 74) tentang pemanfaatan kearifan lokal sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa proses pendidikan dengan menjadikan kearifan lokal penting untuk direalisasikan sebab kearifan lokal sudah mulai terabaikan yang terlihat dari perilaku kehidupan sehari-hari yang tidak mewujudkan nilai-nilai kearifan lokal dan lokalitas tergerus oleh tatanan gaya hidup yang didalamnya mengandung nilai pragmatis-kapitalistik. Selain itu penelitian dari Masturi dkk (2014: 39) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan media kartu bergambar efektif dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan masalah.

Penggunaan gambar dalam media JEJALOK dapat mendorong siswa untuk berbicara dan berinteraksi serta dapat membangun gagasan-gagasan baru yang diharapkan dapat lebih memahami materi, lebih bersemangat dan aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa. Peneliti mengharapkan media JEJALOK ini mampu menjadi alat bantu untuk memahami pembelajaran PPKn dan IPS khususnya materi makna sila Pancasila dan jenis-jenis pekerjaan, menghilangkan pemikiran siswa yang menganggap PPKn dan IPS sebagai materi hafalan dan membosankan serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti berencana akan melakukan penelitian pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku di kelas IV SDN Ngelokulon dengan muatan pelajaran PPKn dan IPS menggunakan model *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK. Adapun judul penelitian ini yaitu “Efektivitas Model *Inside Outside Circle* Berbantuan Media JEJALOK untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Tema 4”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Apakah rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK lebih baik dari rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan pembelajaran langsung?
2. Apakah kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Ngelokulon tahun ajaran 2019/2020 yang menerima model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK dapat mencapai nilai 70?
3. Apakah aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Ngelokulon tahun ajaran 2019/2020 yang menerima model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK dapat mencapai nilai 70?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengukur perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK lebih baik dari rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar menggunakan pembelajaran langsung.
2. Mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Ngelokulon tahun ajaran 2019/2020 yang menerima model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK dapat mencapai nilai 70.
3. Mengukur aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Ngelokulon tahun ajaran 2019/2020 yang menerima model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK dapat mencapai nilai 70.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat berbagai pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya kajian model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK terhadap pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa. Selain itu, manfaat lainnya yaitu dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca berkaitan dengan model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK terhadap pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar.
2. Bagi guru dapat memberikan wawasan dalam memilih model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif, pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan yang dapat dijadikan pedoman untuk membantu dan melanjutkan penelitian di masa yang akan datang dalam dunia pendidikan.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian tentang efektivitas model *inside outside circle* berbantuan media JEJALOK terhadap pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa yaitu sebagai berikut.

1. Dilaksanakan pada semester 1 tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku pembelajaran 1, 2, 4, 5, dan 6 yang difokuskan pada muatan PPKn dan IPS yaitu:  
KI 1: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.



- KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
2. Muatan PPKn KD 1.1 Menerima makna hubungan bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.1 Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila. 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila. 4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. Muatan IPS KD 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat di bidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sampai provinsi.
3. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Ngelokulon Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari kelas IVA dan IVB. Kelas IVA berjumlah 22 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, sedangkan kelas IVB berjumlah 21 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.



## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaan penelitian dengan judul “Efektivitas Model *Inside Outside Circle* Berbantuan Media JEJALOK untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”, definisi operasionalnya yaitu model *inside outside circle*, media JEJALOK, pemahaman konsep, aktivitas belajar siswa, dan tema 4.

### 1. Model *Inside Outside Circle*

Model *inside outside circle* yaitu suatu model pembelajaran yang mana kelas dibagi menjadi dua kelompok yang membentuk kelompok kecil dan kelompok besar yang saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Langkah-langkah model *inside outside circle* yaitu 1) separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar, 2) separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam, 3) dua orang siswa yang saling berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, 4) siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi, demikian seterusnya, 5) laporan akhir.

### 2. Media pembelajaran JEJALOK (Jelajah Pekerjaan Lokal)

Media pembelajaran JEJALOK adalah media pembelajaran yang dibuat dengan mengkolaborasikan kartu bergambar dan kajian kearifan lokal berupa peta persebaran jenis pekerjaan terkait sosial budaya di Kabupaten Demak. Cara penggunaan media JEJALOK antara lain 1) setiap siswa dalam kelompok lingkaran kecil mendapatkan media JEJALOK, 2) dalam setiap pemberhentian, siswa mendapatkan kartu sesuai dengan daerah yang diparkirinya, 3) siswa yang mendapat kartu harus memperlihatkan gambar dan membacakan tulisan yang terdapat pada kartu serta menjelaskan kepada pasangannya, 4) pasangan yang telah berhasil membagikan informasi pada salah satu daerah harus menempelkan bintang di dadanya, 5) siswa harus menjelajah semua daerah yang terdapat pada media.

### 3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan berpikir untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang berbeda-beda dalam hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar. Indikator pemahaman konsep antara lain 1) menerjemahkan konsep dengan bahasa sendiri, 2) menafsirkan hubungan antar konsep, 3) memperhitungkan data dengan melibatkan konsep, 4) menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam memecahkan suatu masalah pada situasi baru, 5) menganalisis atau memecah konsep menjadi beberapa bagian dan menunjukkan paham hubungannya, 6) menyatukan ide menjadi sebuah bentuk yang baru dengan bahasanya sendiri, 7) menilai atau membuat keputusan berdasarkan fakta.

### 4. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengubah tingkah laku yang dilakukan dari hasil pengalaman sendiri yang berhubungan dengan interaksi lingkungannya. Indikator aktivitas belajar siswa yaitu kegiatan-kegiatan visual, kegiatan-kegiatan lisan, kegiatan-kegiatan mendengarkan, kegiatan-kegiatan menulis, kegiatan-kegiatan menggambar, kegiatan-kegiatan metrik, kegiatan-kegiatan mental, dan kegiatan-kegiatan emosional.

### 5. Tema 4 Berbagai Pekerjaan

Tema yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku, yang didalamnya terdapat beberapa muatan. Penelitian ini meneliti dua muatan pelajaran yaitu PPKn dan IPS. Materi yang terkandung dalam muatan PPKn yaitu makna sila ketiga Pancasila. Sila ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia” dilambangkan dengan “Pohon Beringin”. Pohon beringin merupakan sebuah pohon besar yang dapat digunakan oleh banyak manusia untuk tempat berteduh yang menyejukkan dibawahnya. Contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan sila ketiga Pancasila yaitu mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, mencintai dan bangga dengan tanah air, senang bertegur sapa, tidak membeda-bedakan asal-usul tetangga, bekerjasama membantu orang lain, antar warga saling menjaga dan

peduli serta berbagi dengan orang yang membutuhkan. Sikap yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila diantaranya rela berkorban, mengikuti upacara bendera dan mengikuti kerja bakti di sekolah, sedangkan sikap yang tidak baik diantaranya berbicara saat upacara dan membolos saat kerja bakti.

Materi yang terkandung dalam muatan IPS yaitu jenis pekerjaan terkait sosial budaya. Kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi, misalnya kegiatan dalam aktivitas pembuatan baju. Sebelum baju dijual di toko atau sampai ke penjahit, baju harus melalui proses yang panjang. Kegiatan produksi dalam proses pembuatan baju melibatkan beberapa pekerja antara lain petani kapas, peternak ulat sutra, pemintal, penenun, pembuat pola, dan penjahit. Proses produksi dimulai dari pengambilan bahan baku. Bahan baku tersebut kemudian dipintal menjadi benang, diwarnai, kemudian ditenun menjadi kain. Lembaran kain dipotong dan dijahit oleh penjahit. Setelah itu baju siap untuk didistribusikan. Baju dikirim oleh kurir atau sopir ke pedagang toko pakaian. Oleh pedagang, baju ditawarkan kepada konsumen. Baju yang sudah dibeli kemudian dipakai konsumen.